

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STAD DALAM MENCAPAI KETUNTASAN NILAI MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI MICROTEACHING

Heti Suherti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

email: penulis_1_suherti.heti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, namun dihadapkan pada tempat dan waktu yang terbatas. Problematika ini menyebabkan nilai peserta didik tidak mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk efektivitas perkuliahan. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian ketuntasan nilai dalam pembuatan RPP dan praktek mengajar secara *micro* melalui penerapan *model cooperative learning teknik student team achievement division (STAD)* mata kuliah perencanaan pengajaran. Melalui diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan kerjasama, kemampuan berpikir, bertanggung jawab, memotivasi dalam memecahkan masalah, berani mengemukakan pendapat dan tampil dalam praktek mengajar baik secara *micro* maupun praktek disekolah-sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dengan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Populasi 151 dan sampel 75 orang secara sistematis, yaitu diacak dengan jarak. Secara klasikal, nilai dalam menyelesaikan pembuatan RPP dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai minimal ≥ 75 sesuai dengan ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria persentase ketuntasan klasikal mencapai 89,3%. Hal itu berarti, ada 8 (10,7%) yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria keberhasilan praktek mengajar secara *micro* nilai minimum ≥ 73 sesuai dengan ketuntasan dalam praktek dimana persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,7% dan 7 (9,3%) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan kata lain, penerapan *model cooperative learning* teknik STAD bisa memenuhi kriteria ketuntasan dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Model, Cooperative, Learning, Teknik, STAD*

Abstract

Discovered a learning problem that require appropriate solution because it has many participants, limited range, limited time, and extensive material. This research is Classroom Action Research with purpose to know the success of value completeness achievement to make RPP and microteaching practice by The Application Cooperative Learning Model of Student Team Achievement Division (STAD) Engineering on the planning teaching subject, with group discussion to improve teamwork skill, thinking skill, responsible, motivated to solve problems, and can expression the opinions and skills on micro teaching practice or school practice. Collecting data techniques by observations, interviews, and documentations will use qualitative research descriptif method. The 151 – 75 people population systematically will encrypt by distance. Classically value, the values of completing make RPP will tell complete if 75% from all student get minimum value ≥ 75 suitable on completeness rule. Based on criteria of success from completeness classically presentage is 89,3%. That's mean, there are 8 (10,7%) can not completeness minimal criteria. The success

micro teaching practice of criteria has minimum value ≥ 73 suitable on completeness rule, if completeness classically presentage is 90,7%, there are 7 (9,3%) can not completeness minimal criteria. Another word, the application of The Application Cooperative Learning Model of STAD Engineering can fulfill the great category completeness criteria.

Keywords: Model, Cooperative, Learning, Engineering, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok belajar dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, melalui kerelevansian penggunaan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perkembangan pendidikan, perlu didukung oleh keterpaduan penerapan teknologi dengan penerapan strategi pembelajaran, dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan produktivitas, serta kemampuan berinovasi, respon yang efisien, reliabilitas dalam bertindak. Selain itu kualitas peserta didik sangat ditentukan oleh faktor pembelajaran dalam menciptakan kehidupan cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Maka keterpaduan aspek-aspek yang akan menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang merata bagi seluruh pelaku yang terlibat, termasuk bagi yang berkepentingan melalui model-model pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Model pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk membantu menemukan makna materi dari suatu ilmu dalam memecahkan suatu masalah/dilema dengan bantuan kelompok yang berguna untuk menggali pengetahuan, kemampuan, perasaan, dalam memperoleh motivasi, inspirasi, dan pemahaman sikap, hal tersebut perlu disadari bahwa banyak macam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi. (Anita Lie, 2012)

Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran memerlukan teknik dan taktik sebagai langkah-langkah/fase-fase dalam bentuk pemahaman konstruktivisme, selain itu kegiatan penyampaian materi melalui penerapan model-model pembelajaran sebagai pendukung untuk pencapaian tujuan kompetensi (Isjoni, 2012). Karakter peserta didik yang berbeda-beda, materi yang luas, tempat dan waktu yang terbatas, begitu juga tenaga pengajar terbatas pula, maka model pembelajaran akan membantu dan mendukung pencapaian tujuan, model-model yang bisa digunakan dalam memecahkan suatu masalah diantaranya model *cooperative learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning*, sesuai dengan kebutuhan dari materi dan situasi pembelajaran yang akan didukung oleh berbagai teknik pembelajaran. Model pembelajaran tersebut di atas dilakukan dengan diskusi berkelompok, bekerjasama untuk memecahkan masalah yang dapat membantu meningkatkan motivasi, kemampuan kerjasama, kemampuan berpikir dan berani mengemukakan pendapat yang kemudian menghasilkan suatu produk serta diasosiasikan sehingga membuat anggota kelompok tetap terjaga dalam berkreasi dan terus memberi perhatian lebih. Cara seperti ini akan lebih praktis, efektif dan efisien baik dari segi waktu, biaya, dan jangkauan pembelajaran.

Model pembelajaran *cocoperative learning* teknik *student team achievement division* yang digunakan pada mata kuliah perencanaan pengajaran dengan materi teori pengelolaan kelas dan cara-cara pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), hal tersebut

merupakan materi dasar baik untuk praktek di microteaching maupun praktek di sekolah (PPL/PLP) bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Ada pun pertimbangan menggunakan model *cooperative learning* teknik *student team achievement division* dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran. Pertama dilihat dari segi materi pengelolaan kelas cukup banyak dengan waktu yang terbatas, sedangkan mahasiswa yang akan praktek harus tahu dan mampu membuat, bertindak dan menguasai pengelolaan kelas “apa dan bagaimana” berada dalam kelas dengan berbagai masalah yang akan dihadapi. Kedua cara pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) bagi calon praktikan sebagai persiapan berada di kelas dengan berbagai kondisi, dan tidak hanya penyampaian materi saja. Dari kedua materi kuliah tersebut diperlukan bantuan model yang tepat dan teknik pembelajaran yang tepat pula. Model pembelajaran *cocoperative learning* teknik *student team achievement division* yaitu belajar melalui diskusi berkelompok yang penekanan pada kerja sama dan saling membantu sampai mengerti. Dalam menyampaikan dan menerima pengetahuan dengan cepat dan tepat dengan menggunakan dukungan tertentu, yaitu media, alat, sumber, pendekatan, metoda, dan taktik.

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi pada ketua kelompok/mahasiswa terpilih dari grup. Langkah kedua pada waktu dan tempat yang beda ketua kelompok tersebut akan menginformasikan/ menyampaikan materi yang sudah diterimanya pada anggota. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap mahasiswa baik sebagai anggota maupun ketua kelompok harus saling membantu, bisa dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi dari bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan proses untuk menggambarkan dalam penerapan suatu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) teknik *student team achievement divisions* (STAD) dalam mata kuliah perencanaan pengajaran.

Fokus yang akan diteliti adalah aktifitas pembelajaran mata kuliah perencanaan pengajaran yang dilakukan di microteaching. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi Jalan Siliwangi No 24 Tasikmalaya, angkatan 2013, yang jumlah mahasiswa 151 orang.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel *sistematic*, seperti yang dikemukakan oleh Bungin Burhan (2006) yaitu “pengambilan angka pertama diacak antara angka 2 sampai 5 agar tidak terjadi angka dengan jarak yang terlalu besar atau terlalu kecil, diambil secara lunak dengan kesepakatan-kesepakatan”.

Penelitian tidak melakukan pengkondisian terhadap subjek dan objek yang diteliti dengan populasi dan sampel pada tabel berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Proposional sampling
A	42	21
B	38	18
C	36	18
D	35	18
Jlh	151	75

Sumber: mahasiswa PE FKIP UNSIL

Instrumen Penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil penilaian tugas dan praktek. Data dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data berupa beberapa instrumen penelitian.

Model / desain yang digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan subjek dan objek apa adanya, kemudian data yang diperoleh diolah dengan gaya pemaparan yang menggunakan bahasa verbal. Digunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti langsung masuk ke objek penelitian dan melakukan eksplorasi secara mendalam. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Ketiga langkah yang dimaksud, yaitu reduksi data, penyajian data, lalu menyimpulkan dan verifikasi data”.

Selanjutnya, penyajian data berupa informasi, yang sudah disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) “Bahwa dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi serta melaksanakan kerja selanjutnya, yaitu menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas adalah langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada hasil temuan yang ditemukan memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Untuk memvalidasi data penelitian, digunakan metode triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Adapun sudut pandang disini dapat dilihat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Untuk mendapatkan hasil simpulan yang meyakinkan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap keseluruhan proses analisis data, dengan desain alat yang akan digunakan pada tahap berikutnya, yaitu:

- 1) Analisis kualitatif ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, observasi, serta data nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan subyek dan obyek apa adanya, bertujuan untuk mengkaji masalah yang terjadi saat sekarang dengan cara mengumpulkan dan mengolah data, menyusun dan mengklasifikasikan data, kemudian dianalisis.
- 2) Reduksi data, data yang telah dikumpulkan akan direduksi diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan data-data pokok. Reduksi data berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi. Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan melalui data lapangan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Seperti yang dikemukakan Sugiyono, (2010). “Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu”.

- 3) Penyajian data, sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.
- 4) Menarik kesimpulan, merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya, penyajian data berupa informasi, yang sudah disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan.

Rancangan Pembelajaran

- 1) Penyajian Kelas. Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap model *cooperative learning* teknik *student team achievement divisions*/STAD, selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan materi, dosen dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya. Penyajian materi pokok dalam penelitian ini, berikutnya disampaikan khusus pada ketua kelompok yang terpilih sebagai team ahli (berprestasi)
- 2) Tahapan kegiatan belajar kelompok, bahan materi yang digunakan adalah modul dan hand out untuk setiap kelompok, ketua kelompok yang telah terlebih dahulu mendapatkan atau mengikuti pembelajaran, ditugaskan menjelaskan kembali materi pada anggotanya secara estafet.
- 3) Tahapan menguji kinerja individu pada umumnya digunakan tes atau kuis, tapi dalam penelitian ini dinilai dari hasil pembuatan RPP dan praktek mengajar secara micro. Setiap mahasiswa wajib mengerjakan RPP dan praktek mengajar micro. Setiap mahasiswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individu, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok.
- 4) Penskoran peningkatan nilai individu. Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk menunjukkan kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja berupa nilai ketuntasan maksimal setiap individu sebagai kontribusi kelompoknya.
- 5) Tahapan mengukur kinerja. Kelompok Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah presentasi ketuntasan klasikal. Bagi yang belum mendapat nilai ketuntasan minimum dikasih arahan dan remedial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian. Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi (PE) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi (UNSIL) Jln. Siliwangi No 24 Kota Tasikmalaya. Lokasi perguruan tinggi sangat tenang dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, fasilitas laboratorium komputer, ruang perpustakaan, dan ruang praktek microteaching. Fasilitas microteaching memiliki ruang yang kedap suara, infocus, kamera beserta perlengkapan lainnya.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Model Sebelum Tindakan.

Prestasi belajar sebelum tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar yang dicari sebelum adanya tindakan dengan model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD). Pelaksanaan proses pembelajaran dalam tahap sebelumnya dilakukan dengan metode yang digunakan oleh dosen dengan metode

ceramah campuran atau konvensional. Hasil dari prestasi belajar dalam tahap ini tidak digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini dengan prestasi belajar yang sudah menggunakan model *cooperative learning* teknik STAD, akan tetapi hanya sebagai catatan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.

Data penelitian diperoleh dari hasil penilaian lembaran tugas berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dipraktikkan sebagai guru kelas secara mikro, dan di nilai yang akan diolah, sedangkan data dokumentasi, data observasi dari hasil peninjauan pelaksanaan diskusi kelompok, sebagai data untuk mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* teknik STAD. Pengambilan data penilaian tugas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap penguasaan materi, begitu pula data nilai praktek mengajar secara mikro diperuntukan untuk mengetahui kemampuan, pemahaman dalam pembuatan RPP, dan keterampilan yang akan diterapkan dalam praktek, mengenai “penguasaan kelas dan penerapan RPP di depan kelas secara mikro”. Tugas dosen hanya sebagai observer dan memberikan penilaian kemampuan mahasiswa, pada lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Cooperative Learning Teknik STAD

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik STAD pertama-tama dosen penyampaian kompetensi dasar, indikator/tujuan yang akan dipelajari, dan menyampaikan tema permasalahan untuk dipahami sebagai gambaran materi yang akan diterima. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk ketua-ketua kelompok yang terpilih sebagai team ahli yang digabung menjadi satu kelas dari empat kelas, untuk menerima materi lebih dahulu dari dosen, selanjutnya ketua diberi tugas dalam diskusi untuk menginformasikan materi yang diterima kepada masing-masing anggota dengan rasa tanggung jawab dan menitik beratkan harus saling membantu atau kerjasama dalam team, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mendapatkan ketuntasan nilai. Bagian kedua setelah dilakukan diskusi dan menyelesaikan tugas-tugasnya semua peserta didik bertemu kembali dikelas untuk menunjukkan hasil diskusi. (Isjoni, 2012)

Pelaksanaan tindakan kelas berikutnya dosen sebagai fasilitator dan instruktur mengatur jalannya pembelajaran dengan materi pengelolaan kelas dan pembuatan RPP. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran untuk dapat dipahami dan memberi gambaran materi dalam standar kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Dosen membuat kelompok dengan ketua kelompok team ahli yang terpilih (berprestasi), dengan anggota kelompok 4-5 orang secara heterogen.
- 3) Masing-masing ketua kelompok (team ahli) digabung menjadi dua kelas.
- 4) Tahap berikutnya dosen menyajikan materi terlebih dahulu pada team ahli atau dimaksud ketua kelompok yang telah ditentukan kelas nya baik pada kelas ke satu atau kelas ke dua.
- 5) Materi yang diberikan pada ketua kelompok dengan tujuan bahwa dengan jumlah sedikit peserta bisa fokus dan mempunyai tanggung jawab pada anggotanya untuk bisa menyampaikan kembali materi yang diterimanya.
- 6) Tahap berikutnya, pada tempat, hari dan waktu yang berbeda, masing-masing kelompok yang dipimpin ketua team ahli mengadakan diskusi.
- 7) Ketua kelompok menyampaikan materi yang diterima dan memberi arahan proses penyelesaian tugas pada anggotanya.

- 8) Ketua dan anggota kelompok harus saling membantu/kerja sama menjelaskan dalam kelompok apabila masih ada yang belum mengerti diusahakan sampai semua anggota kelompok mengerti dan mampu menyelesaikan tugasnya.
- 9) Tugas dosen sebagai observer, dan fasilitator mengatur jalannya diskusi dengan keliling ke tempat diskusi di kelas, yang hari, dan jam yang berbeda, secara bergiliran sambil memberi nilai kekompakan.
- 10) Tahapan pengujian kinerja, setiap mahasiswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok.
- 11) Individu melalui kelompok menyerahkan hasil diskusi berupa RPP.
- 12) Dosen menilai dan mengoreksi RPP, apabila ada yang masih salah suruh diperbaiki.
- 13) Tahap berikutnya, praktek mengajar micro (tampil depan kelas sebagai guru) secara individu, satu kelompok dalam satu kali pertemuan
- 14) Dosen mengamati dan memberi penilaian
- 15) Dosen memberi komentar, dan memberi penguatan.
- 16) Penskoran nilai Individu, tujuan memberikan skor nilai untuk memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa menunjukkan gambaran kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja secara maksimal yang telah dilakukan individu dalam kelompoknya
- 17) Tahapan mengukur kinerja kelompok, setelah kegiatan penskoran individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok.

PENOLAHAN HASIL

Berdasarkan rancangan penelitian yang dikembangkan dari hasil data yang terkumpul, untuk mengetahui bagaimana penerapan model *cooperative learning teknik STAD* di jurusan pendidikan ekonomi dalam mata kuliah perencanaan pengajaran dilihat dari nilai ketuntasan hasil belajar. Dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif, yang digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variable-variabel.

1. Hasil Ketuntasan Nilai Pengetahuan Pembuatan RPP.

Menggunakan dan menerapkan model *cooperative learning teknik STAD* dalam mata kuliah perencanaan pengajaran dengan hasil nilai belajar mahasiswa tergolong baik, yaitu dengan skor 83,6. Skor tersebut diperoleh mahasiswa dari nilai pembuatan RPP yang sesuai dengan ketentuan yang diterapkan pada RPP, penilaian dimulai dari identitas, KI, KD, indicator, alokasi waktu, materi, metoda, model, pendekatan, teknik, dalam langkah-langkah pembelajaran, serta didukung alat, sumber, media evaluasi, dan penilaian yaitu ketentuan yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan pedoman konversi skala bebas, rentangan skor 85-94 dinyatakan dalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model *cooperative learning teknik STAD* berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 83,6 skor rata-rata individu, dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai minimal 75 dan persentase ketuntasan klasikal menunjukkan angka yang mendekati sempurna yaitu mencapai angka 89,3%, hal itu berarti, hanya ada 8 (10,7%) atau sebagian kecil mahasiswa yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 setelah penerapan model *cooperative learning teknik STAD* dari hasil penelitian dapat dikatakan berhasil. Jadi lebih jelasnya hasil analisis penelitian, bahwa sebagian besar mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal melalui model *cooperative learning teknik STAD*.

2. Hasil Ketuntasan Nilai Keterampilan Praktek Mengajar Micro.

Proses pembelajaran setelah membuat RPP, mahasiswa diwajibkan menerapkan RPP yang telah dibuat untuk ditampilkan dalam proses belajar mengajar praktek mengajar secara micro. Sesuai dengan pedoman konversi skala bebas, rentangan skor 85-94 dinyatakan dalam kategori baik sekali. Maka berdasarkan hasil praktek dengan menerapkan model *cooperative learning* teknik STAD dalam kategori baik, dengan skor sebesar 80. Di samping itu, skor rata-rata mahasiswa dalam katagori baik, persentase ketuntasan klasikal menunjukkan angka yang mendekati sempurna yaitu mencapai angka 90,7%.

Ketuntasan nilai keterampilan untuk praktikum di micro konversi skala bebas, bahwa nilai keterampilan praktek (laboratorium) yaitu nilai 73, nilai pembelajaran untuk praktek mengajar micro secara klasikal dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai minimal 73. Jadi kriteria keberhasilan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal mahasiswa, bahwa semua mahasiswa telah mencapai nilai ≥ 73 . Dalam persentase ketuntasan klasikal nilai mahasiswa telah menunjukkan angka 90,7%. Hal itu berarti, ada 7 mahasiswa atau 9,3% yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 73. Dengan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

ANALISIS HASIL

Dari hasil pengolahan data yang diteliti tersebut di atas dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* teknik STAD, baik dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) mahasiswa dapat mencapai ketuntasan minimal. Peningkatan prestasi belajar secara kognitif dan psikomotor mencapai ketuntasan didapat dari hasil pengolahan data nilai. Hal tersebut menunjukkan adanya kerjasama antar anggota dalam kelompok terbangun adanya jiwa saling membantu, adanya bertanggung jawab atas kontribusi didalam kelompok untuk mencapai ketuntasan.

Mengikuti pembelajaran model *cooperative learning* teknik STAD dengan demikian mahasiswa nampak keaktifan dan kerjasama antar anggota dalam kelompok, menunjukkan kognitif dan psikomotor pada mahasiswa. Peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa, dapat dilihat dari skor nilai rata-rata kelas dengan ketuntasan klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan hasil baik.

1. Penerapan MCL Teknik STAD Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran

Penerapan *model cooperative learning* tehnik STAD, sesuai dengan hasil penelitian tersebut bahwa mata kuliah perencanaan pengajaran telah menerapkan dan melakukan model pembelajaran kooperatif dengan inovasi pengembangan langkah dari 7 menjadi 17 langkah sesuai dengan kebutuhan kondisi pembelajaran, dengan tidak merubah langkah inti, dari mulai pembuka sampai kegiatan akhir sudah dilakukan dengan baik, semua prosedur dalam mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, hal tersebut dijadikan sebagai pedoman observasi dalam penelitian.

Penerapan *model cooperative learning* dilakukan dengan menggunakan teknik STAD. Teknik tersebut sangat cocok diterapkan pada mata kuliah perencanaan pengajaran, sebab materi yang akan disampaikan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, kecermatan. Selain itu materi tersebut sangat sulit diajarkan langsung tanpa ada bantuan dari peserta didik, maka dari itu sangat tepat menggunakan tehnik STAD, mengingat keterbatasan ruang kelas yang tersedia, waktu yang terbatas dengan jumlah mahasiswa yang banyak.

Menggunakan *model cooperative learning teknik STAD* dalam kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif bahkan efisien, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar karena

tidak merasa bosan dan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menggunakan teknik ini mahasiswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan kreativitas berpikir. Setiap anggota bertanggungjawab atas materi pelajaran yang diberikan, disamping itu antara mahasiswa jadi saling membantu dalam mencari solusi masalah secara bersama.

2. Dampak MCL Teknik STAD pada Hasil Ketuntasan Belajar Perencanaan Pengajaran

Adapun hasil prestasi belajar dari materi pembuatan RPP (Kurtilas) dan praktek mengajar micro dapat dilihat dari nilai akhir. Dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik STAD hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan dengan katagori tergolong baik, nilai tindakan terkait hasil belajar dengan model *cooperative learning* teknik STAD dapat dianalisis dampaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam menerapkan model *cooperative learning* teknik STAD pada mata kuliah perencanaan pengajaran sesuai dengan satuan acara perkuliahan. Maka penerapan model *cooperative learning* teknik STAD dengan melalui 17 langkah pengembangan pembelajaran, baik pada tahap kegiatan di kelas, maupun kegiatan diskusi. Hal itu, sudah bisa dilihat hasilnya dengan katagori baik walaupun masih ada yang belum sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, hal tersebut adanya pengaruh factor luar. Dengan menerapkan model *cooperative learning* teknik STAD dalam mata kuliah perencanaan pengajaran berdampak pada mahasiswa menjadi antusias mengikuti diskusi dan mampu menghasilkan RPP yang baik sesuai dengan seharusnya, dan sangat dirasakan bermanfaat nya bagi mahasiswa yang akan praktek di micro atau di sekolah.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model *cooperative learning* teknik STAD dalam mata kuliah perencanaan pengajaran mahasiswa termotivasi dalam mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka dampaknya dapat dilihat:

- 1 Teratasinya pencapaian ketuntasan nilai pengetahuan pembuatan RPP melalui penerapan model *Cooperative Learning Teknik Student Team Achievement Division*.
- 2 Berkurangnya keraguan mahasiswa dalam pembuatan RPP dan praktek micro secara nyata terhadap pembelajaran, sehingga tercipta percaya diri.
- 3 Terjaminnya keberlangsungan proses pembelajaran di microteaching sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.
- 4 Dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran dengan menjadikan acuan model pembelajaran.
- 5 Membuat pengembangan langkah-langkah proses pembelajaran dari model *Cooperative Learning Teknik Student Team Achievement Division*.
- 6 Penyesuaian metoda, pendekatan, dan taktik yang sesuai, serta memilih sumber, alat/ *media* yang bisa membantu, dan cara mengevaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 7 Selain itu mahasiswa sebagian besar mencapai ketuntasan nilai, itu akibat dari semangat belajar, selain itu dapat menghasilkan percaya diri dalam persiapan menghadapi praktek di sekolah dengan mapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka hasil penelitian penerapan model *cooperative learning* teknik STAD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model *cooperative learning* teknik STAD mata kuliah perencanaan pengajaran pada Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNSIL dalam 17 langkah pembelajaran yang telah dikembangkan, baik pada kegiatan awal/pendahuluan, inti, maupun kegiatan akhir/penutup. Tahap-tahap pembelajaran ini dilaksanakan secara fleksibel,
- (2) Hasil pembelajaran mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNSIL Tasikmalaya dengan menerapkan model *cooperative learning* teknik STAD mata kuliah perencanaan pengajaran tergolong baik, yaitu dengan skor 83,6. Skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian mahasiswa terhadap pembuatan RPP, sesuai dengan ketentuan dalam penilaian yang sudah ditetapkan. Secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan kriteria keberhasilan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, bahwa semua mahasiswa telah mencapai nilai ≥ 75 , maka persentase ketuntasan klasikal mahasiswa dari hasil penelitian telah menunjukkan angka 89,3%. Hal itu berarti, ada 8 (10,7%) mahasiswa yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
- (3) Hasil praktek mengajar secara micro, mahasiswa menjadi percaya diri dalam melakukan kegiatan praktek mengajar micro. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa penelitian mengenai pelaksanaan praktek mengajar secara micro, rentangan skor 85-94 dinyatakan dalam dalam katagori baik sekali. Jadi berdasarkan rentangan skor hasil praktek mengajar secara micro berada dalam katagori baik dengan skor nilai 80. Disamping itu bias dikatakan berhasil jika 75% dari mahasiswa yang mendapat nilai 73 sesuai ketuntasan minimal. Ketuntasan nilai untuk keterampilan praktikum berbeda dengan ketuntasan dalam pembuatan RPP, nilai keterampilan praktek (laboratorium) yaitu nilai sebesar ≥ 73 . Berdasarkan ketuntasan praktek mengajar secara micro maka klasikal pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah mahasiswa yang dapat nilai praktek mengajar secara micro dengan batas minimum 73 maka dapat dikatakan berhasil/tuntas. Jadi dalam penelitian ini, tidak hanya skor yang bisa dilihat hasilnya tapi dari persentasi ketuntasan klasikal menunjukan angka yang mendekati sempurna yaitu mencapai angka 90,7%. Hal tersebut, bias dikatakan hanya sebagian kecil atau 9,3% mahasiswa yang tidak mendapat ketuntasan.

Saran

- a) Sebaiknya selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi hasil akan menjadi lebih baik. Selain itu, meningkatkan kompetensi dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mahasiswa lebih tertarik dalam perkuliahan dan pembelajaran lebih kondusif dan bermakna. Hal tersebut akan membuat mahasiswa termotivasi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar mencapai ketuntasan.
- b) Mahasiswa harus lebih berani dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam setiap sesi kegiatan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan pemahaman atas materi yang diajarkan untuk meningkatkan nilai ketuntasan hasil belajar.
- c) Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan RPP dan praktek mengajar secara micro hendaknya dapat menjadi bekal dalam memecahkan masalah kehidupan nyata sebagai calon praktikan di sekolah (PLP/PPL). Untuk lebih memantapkan pengembangan model *cooperative learning* baik dengan teknik STAD ataupun teknik lainnya dalam mata-mata kuliah lainnya supaya lebih efektif, efisien, kondusif dan menyenangkan dengan bervariasi model yang sesuai dengan kebutuhan materi

- d) Kepada peneliti lain, bahwa perlu dilakukan uji empiris mata kuliah lain agar wawasan hasil penelitian ini semakin luas dan dapat dipercaya atau dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam pengembangan langkah-langkahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Agama Islam RI.
- Anita, Lie. 2012. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, (Pengembangan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabet.
- Joyce, Weil & Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Alyn and Bacon.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, Dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *“Model Pembelajara, Pencipta Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.